



Mengungkap Adanya Marginalisasi terhadap Peran Wanita (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Media Berita)

Author: Ai Siti Hafsyah¹ Agus Hamdani²

Correspondence: Institut Pendidikan Indonesia Garut / aisitihafsyah@gmail.com

Article history:

Abstract

Received

Agustus 2023

Received in revised form

Agustus 2023

Accepted

September 2023

Available online

September 2023

Keywords:

Discourse Analysis, Sexual Harassment, Sara Mills.

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

This research discusses the issue of sexual violence experienced by women in *online* media coverage. A responsible media is capable of presenting information in a balanced manner. Various news articles regarding sexual harassment that often affects women represent them as subjects within a discourse. Currently, the exploitation of women is carried out through more intellectual and visually appealing methods, including rich discourses in mass media. Women in the media context are often placed in visually prominent positions but frequently marginalized in terms of meaning. If this trend continues, it will further reinforce gender disparities between women and men, potentially leading to increased oppression against women. The problem addressed in this research is the discourse analysis using Sara Mills' theory. Sara Mills' discourse theory focuses on feminist discourse, including how women are represented in the news. The research method employed in this study is a literature review. The findings of the research conclude that there is a bias in the representation of women in news texts across different media outlets.

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai isu kekerasan seksual yang dialami perempuan dalam pemberitaan media online. Media yang bertanggung jawab adalah media yang mampu menyajikan informasi secara berimbang. Berbagai artikel berita mengenai pelecehan seksual yang sering menimpa perempuan merepresentasikan mereka sebagai subjek dalam sebuah wacana. Saat ini, eksploitasi terhadap perempuan dilakukan melalui cara-cara yang lebih intelektual dan menarik secara visual, termasuk melalui wacana yang kaya di media massa. Perempuan dalam konteks media sering kali ditempatkan pada posisi yang menonjol secara visual, namun seringkali terpinggirkan dari segi makna. Jika tren ini terus berlanjut, hal ini akan semakin memperkuat kesenjangan gender antara perempuan dan laki-laki, yang berpotensi meningkatkan penindasan terhadap perempuan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah analisis wacana dengan menggunakan teori Sara Mills. Teori wacana Sara Mills berfokus pada wacana feminis, termasuk bagaimana perempuan direpresentasikan dalam berita. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat bias dalam representasi perempuan dalam teks berita di berbagai media.

I. PENDAHULUAN

Di zaman modern ini, media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat terhadap

isu-isu yang ada. Namun, terkadang massa media cenderung tidak objektif dan dapat mengabaikan atau mengesampingkan kelompok tertentu, termasuk wanita. Dalam

konteks mengurangi seksualitas di tempat kerja, wanita seringkali menjadi korban yang tidak mendapatkan perlindungan yang memadai dari media. Menurut (Prantya, 2015), setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih dan menikmati konten media yang mereka inginkan. Hak otonomi publik dalam memilih media yang disukai sebanding dengan kebebasan yang dimiliki.

ayangnya, dalam media massa, seringkali perempuan dipaparkan secara negatif dengan cara yang tidak seimbang, seperti menggambarkan mereka sebagai sosok yang lemah. Fenomena ini bisa disebut sebagai stereotipe yang tidak akurat dan tidak adil terhadap perempuan. Sebaliknya, lebih baik jika kita menawarkan pandangan yang lebih positif dan inklusif mengenai perempuan, yang mengakui kekuatan dan kemampuan mereka sebagai individu yang bebas dan setara.

Dalam penelitian oleh Catahu dalam (Syahrul, 2019), terungkap bahwa terdapat 348.446 kasus kekerasan terhadap perempuan. Dalam kasus ini, 41% mengalami kekerasan fisik, 31% mengalami kekerasan seksual, dan 13% mengalami kekerasan ekonomi. Meskipun kekerasan seksual berada pada tingkat kedua, dampaknya sangat merugikan bagi para korban. Walaupun ada kemungkinan pemulihan melalui perawatan

medis, tetap saja meninggalkan bekas trauma yang mendalam bagi korban.

Ada berbagai bentuk kehancuran yang mencakup kehancuran gender, perilaku menggoda, penyipuan seksual, pemaksaan seksual, dan pelanggaran seksual. Media komunikasi memainkan peran penting dalam mengisi dan memengaruhi para pembaca. Media yang baik seharusnya menyajikan berita yang seimbang dan berfakta tanpa melibatkan pihak mana pun. Namun, kenyataannya media tidak luput dari menampilkan representasi yang berbeda. Bahkan, sering kali media mengarahkan pemikiran pembaca ke topik yang mereka sajikan. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Foucault yang disebutkan dalam (Eriyanto, 2012), bahwa pandangan kita tentang suatu objek dibentuk dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh struktur diskursif. Wacana ditandai dengan membedakan bidang objek, definisi dari perspektif yang dianggap paling dapat dipercaya dan benar.

Pelecehan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perusakan gender, perilaku merayu, penyipuan seksual, pemaksaan seksual, dan pelanggaran seksual. Komunikasi media memiliki peran penting dalam mempengaruhi pembaca melalui konten yang mereka tampilkan. Sebagai contoh, media yang bertanggung jawab

seharusnya mampu menyajikan berita yang objektif dan seimbang tanpa melibatkan atau menyudutkan pihak tertentu. Namun, kenyataannya seringkali media massa menampilkan representasi yang beragam dan cenderung mempengaruhi pemikiran pembaca terhadap topik yang disajikan.

Foucault dalam (Eriyanto, 2012) berpendapat bahwa pandangan kita tentang suatu objek terbentuk dalam batasan-batasan yang telah ditentukan oleh struktur diskursif. Dalam wacana, objek tersebut dibatasi oleh bidang tertentu, definisi dari sudut pandang yang dianggap paling benar dan dipercaya. Dengan demikian, media massa memiliki kekuatan untuk membentuk pandangan pembaca terhadap suatu objek atau topik dengan cara yang telah ditentukan oleh struktur diskursif.

Pada era saat ini, eksploitasi terhadap perempuan dilakukan melalui cara yang lebih intelektual dan disajikan dengan cara yang menarik, termasuk melalui wacana yang dihadirkan dalam media massa. Tanpa disadari, perempuan sering kali menjadi bagian dari pandangan konstruksi yang dibentuk oleh media. Seharusnya, media massa berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran publik dan mendukung emansipasi perempuan, namun hal tersebut sering diabaikan.

Perempuan dalam media sering kali ditampilkan secara visual, namun makna sebenarnya sering kali terabaikan. Jika situasi ini terus dibiarkan, perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki akan semakin jelas, yang berpotensi meningkatkan perdamaian yang merugikan perempuan sebagai korban. Selain itu, keberadaan perempuan dalam media tidak terwakili secara proporsional, baik dalam industri media hiburan maupun berita, sesuai dengan pandangan Wolf dalam (Sunarto, 2009).

Sistem gender berasal dari perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi konsep gender juga mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan khusus lainnya yang terkait dengan kategori biologis tersebut (Pam, 1993). Penggunaan konsep maskulinitas dan feminitas membantu kita memahami peran gender dan membangkitkan kesadaran tentang perbedaan gender. Dalam budaya patriarki yang dominan, identitas laki-laki dibangun sebagai yang kuat dalam segala hal, sedangkan perempuan seringkali terabaikan dalam masyarakat dan memiliki pengalaman yang berbeda dengan laki-laki.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya perlindungan hukum dan munculnya kekerasan terhadap perempuan korban di Indonesia. Salah satu faktornya adalah sistem budaya patriarki yang berlaku di masyarakat, dimana hubungan antara yang

kuat dan yang lemah didasarkan pada kategori tersebut. Hal ini mengakibatkan dominasi dan penindasan terhadap kaum lemah, termasuk perempuan yang seringkali mengalami marginalisasi dalam masyarakat. Sistem sosial budaya ini melegitimasi ketidakadilan, perampasan, dan penindasan hak asasi perempuan korban, yang pada akhirnya menghambat perlindungan hukum mereka (Murniati, dalam Budi Setiawan dan Yulianto, 2011).

Masalah yang dibahas di sini terkait dengan masalah feminisme. Gerakan feminis telah menjadi topik penting di masyarakat, khususnya di kalangan akademisi. Gerakan ini juga dianggap sebagai pendekatan teoretis yang signifikan dan tidak lagi dilihat sebagai sesuatu yang asing atau tidak relevan. Seorang feminis Indonesia pernah menyatakan bahwa tujuan gerakan feminis adalah untuk mengadvokasi kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam segala aspek kehidupan dan menghapuskan diskriminasi terhadap kedua jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Dalam hal ini, penting untuk menyadari bahwa media massa memiliki peran yang lebih kompleks daripada sekedar menyampaikan informasi. Mereka juga terlibat dalam dinamika kekuatan dan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat dan

bermutu kepada pembaca. Tidak semua peristiwa layak diberitakan, tetapi media harus memilih dengan bijak untuk menghadirkan berita yang memiliki nilai informasi dan relevansi yang penting bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai pembaca untuk bersikap kritis terhadap konten media massa dan mencari sumber informasi yang seimbang dan terpercaya.

Banyak penelitian telah dilakukan yang berkaitan dengan perusakan terhadap perempuan. Salah satunya adalah penelitian oleh Ahmad Hartanto (2009) yang berjudul "Analisis Wacana Pemberitaan Kekerasan pada Perempuan di halaman Patroli HU Solopos". Penelitian ini menyimpulkan bahwa kekerasan fisik terhadap perempuan dianggap sebagai tindak kriminal murni, sedangkan kekerasan ekonomi yang dialami perempuan menempatkan kepolisian sebagai pihak yang dominan dalam cerita.

Penelitian lainnya oleh Wulandari Yuni (2010) dengan judul "Representasi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Rubrik 'Nah Ini Dia' Di Surat Kabar Pos Kota (Analisis Wacana Sara Mills)" juga menemukan temuan yang relevan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa munculnya korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dalam pemberitaan dilakukan melalui empat tahap, yaitu konstruksi

karakter lelaki dan perempuan dalam teks, penggambaran bagian tubuh perempuan, sudut pandang gender, dan bagaimana dominasi ideologi berkembang dalam perbedaan gender. Selain itu, penelitian ini juga menyaksikan kriminalisasi korban KDRT dalam judul pemberitaan "Nah Ini Dia", yang ditandai dengan pemilihan bahasa yang ringan dan candaan.

Penelitian selanjutnya tentang kekerasan terhadap perempuan dilakukan oleh Eko Prasetyo dan Denny (2016) dengan judul "Representasi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Rubrik 'Nah Ini Dia' Di Surat Kabar Pos Kota (Analisis Wacana Sara Mills)". Penelitian ini menampilkan lead yang disajikan dalam teks berita yang menyatakan bahwa jumlah kasus kejahatan yang meningkat di Indonesia dan minuman keras (miras) dianggap sebagai penyebab peningkatan kasus kriminalitas. Penelitian ini juga mengungkap kasus pembunuhan dan pembunuhan Yuyun, seorang siswi SMP di Bengkulu, yang dilakukan oleh 14 pemuda yang diduga terkena minuman keras. Yuyun mengalami alternatifnya secara bergantian dan akhirnya disiksa hingga tewas.

Penulis penelitian ini memilih artikel dari Kompas.com dan Tribun.com untuk dianalisis menggunakan pendekatan feminisme Sara Mills. Alasan pemilihan artikel tersebut adalah karena potensi

pengaruh dan representasi yang berbeda terhadap pandangan masyarakat tentang perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme Sara Mills sebagai metode analisisnya.

II. METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Tujuan dari metode ini adalah memberikan pemahaman dan penjelasan tentang fenomena yang sedang diamati (Ratna, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses analisis wacana kritis terkait dengan posisi aktor dalam berita media bold yang melaporkan kasus-kasus perkosaan terhadap perempuan.

Objek penelitian ini adalah berita-berita yang melaporkan kasus kekerasan terhadap perempuan dalam bentuk perkosaan yang diambil dari media daring seperti Kompas.com dan Tribun.com, pada periode Januari 2023. Peneliti sendiri menjadi instrumen penelitian ini dan dibantu dengan menggunakan format pencatatan data. Peneliti membaca, memahami, mencatat, dan mengidentifikasi posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca dalam berita dengan menggunakan perspektif Sara Mills. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

kajian kepustakaan yang dikhususkan pada analisis wacana.

Dalam pengumpulan data dan informasi untuk penelitian ini, digunakan berbagai sumber seperti dokumen tertulis dan dokumen elektronik yang relevan dengan topik. Teknik pengumpulan data melibatkan serangkaian kegiatan simak dan catat yang meliputi langkah-langkah berikut: (1) Teliti membaca berita-berita kasus meredakan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang konten yang disampaikan; (2) menyebabkan data terkait kekerasan terhadap perempuan dalam berita-berita kasus perkosaan menggunakan perspektif Sara Mills yang mencakup posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca; (3) Menganalisis data kekerasan terhadap perempuan dalam berita-berita kasus peleman menggunakan perspektif Sara Mills yang mencakup posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca; (4) Menginterpretasikan data yang ada dalam berita-berita kasus perkosaan dengan

menggunakan perspektif Sara Mills yang mencakup posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca; (5) Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis yang dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara wanita digambarkan dalam berita-berita kasus memudar di media *online* Kompas.com dan Tribun.com pada periode januari 2023 dapat dianalisis melalui tiga aspek penting yaitu posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca. Penjelasan mengenai posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca dapat ditemukan dalam rangkuman berikut ini.

A. Posisi Subjek

Posisi subjek dalam berita “Kasus Pemerkosaan Gadis 15 Tahun Oleh 6 Pemuda di Brebes Berakhir Damai” yang dipublikasikan periode januari 2023.

Data 1

Kompas.com dalam berita yang berjudul “Kasus Pemerkosaan Gadis 15 Tahun Oleh 6 Pemuda di Brebes Berakhir Damai” edisi 16 Januari 2023, korban ditampilkan sebagai subjek.

"Ada laporan masuk ke kami adanya remaja 15 tahun yang diperkosa 6 orang. Selanjutnya kita datangi keluarga korban untuk melakukan pendampingan. Ternyata keluarga mengaku sudah diselesaikan secara damai," kata Rini, kepada wartawan, di Mapolres Brebes, Senin (16/1/2023). Diungkapkan, pemerkosaan itu terjadi sekitar akhir Desember 2022 lalu. Tak lama setelah kejadian, keluarga korban dan keluarga para pelaku dimediasi oleh sekelompok anggota LSM.

Berdasarkan kutipan berita tersebut, yaitu seorang jurnalis, yang menyampaikan pelaporan tentang peristiwa perkosaan berasal pengakuan korban. Subjek kedua ini dari aduan korban dengan. Berita tersebut menceritakan bagaimana korban menempatkan korban sebagai subjek yang menggambarkan dirinya sendiri, tetapi juga melaporkan kejadian tersebut. Pembaca memberikan perspektif atau sudut memperoleh informasi mengenai peristiwa pandangannya sendiri mengenai pihak-pihak tersebut melalui sudut pandang subjek kedua, lain yang terlibat.

Data 2

Tribun.com dalam berita yang berjudul “Gadis 15 Tahun di Brebes Diperkosa 6 Pemuda Berujung Damai, Polisi Akan Usut Tuntas” edisi 17 Januari 2023, korban ditampilkan sebagai subjek.

Unit PPA Satreskrim Polres Brebes berjanji bakal mengusut tuntas kasus pemerkosa gadis desa yang berujung damai.

Gadis tersebut berinisial WD disetubuhi enam remaja selepas dicekoki minuman keras di sebuah desa wilayah Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes.

KBO Sat Reskrim Polres Brebes Iptu Puji Haryati mengatakan, telah mengambil langkah lanjutan yakni menerima pengaduan serta menerbitkan surat perintah tugas (springas) dan surat perintah penyidikan (sprindik).

Berdasarkan kutipan tersebut, di sebuah desa wilayah Kecamatan Tanjung, perempuan menjadi fokus utama dalam berita Kabupaten Brebes". Dalam kutipan tersebut, tersebut karena kronologi kejadian tidak terlihat jelas bahwa korban kekerasan tersebut disampaikan oleh pelaku kekerasan, melaporkan kasus pelecehan seksual yang melainkan melalui narasi dari subjek kedua dialaminya. yang memperoleh informasi dari korban.

Secara tidak langsung, korban sendiri yang menyampaikan kronologi kejadian tersebut.

Berita tersebut menggambarkan perempuan atau korban sebagai pelapor dalam kasus tersebut melalui keterangan yang diberikan kepada subjek kedua. Contoh kalimat yang menunjukkan bahwa keterangan tersebut berasal dari perempuan atau korban adalah "Gadis tersebut berinisial WD disetubuhi enam remaja selepas dicekoki minuman keras

B. Posisi Objek

Dalam pemberitaan media *online* Kompas.com dan Tribun.com yang dipublikasikan pada Januari 2023 mengenai kasus "Kasus Pemerkosaan Gadis 15 Tahun Oleh 6 Pemuda di Brebes Berakhir Damai", peran objek terdapat pada pelaku kejahatan. Berita tersebut menampilkan pelaku sebagai objek yang didefinisikan dan digambarkan oleh pihak lain.

Data 1

Kompas.com dalam berita yang berjudul “Kasus Pemerkosaan Gadis 15 Tahun Oleh 6 Pemuda di Brebes Berakhir Damai” edisi 16 Januari 2023, korban ditampilkan sebagai objek.

Diungkapkan, pemerkosaan itu terjadi sekitar akhir Desember 2022 lalu. Tak lama setelah kejadian, keluarga korban dan keluarga para pelaku dimediasi oleh sekelompok anggota LSM. Mediasi digelar di rumah seorang kepala desa di Kecamatan Tanjung. Dalam surat kesepakatan itu, keluarga korban bersedia dituntut jika melanjutkan kasus ini ke jalur hukum. Rini mengungkapkan, mengetahui informasi tersebut, Satgas PPA Brebes mengadvokasi keluarga korban. Dengan tujuan agar bersedia melapor jika anak di bawah umur menjadi korban. "Korban ini masih di bawah umur. Usianya baru 15 tahun. Masih usia SMP. Dia diperkosa oleh enam pelaku yang merupakan tetangganya. Sebelum diperkosa, korban dicekoki miras oplosan," kata Rini.

Data 2

Tribun.com dalam berita yang berjudul “Gadis 15 Tahun di Brebes Diperkosa 6 Pemuda Berujung Damai, Polisi Akan Usut Tuntas” edisi 17 Januari 2023, korban ditampilkan sebagai objek.

Gadis tersebut berinisial WD disetubuhi enam remaja selepas dicekoki minuman keras di sebuah desa wilayah Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes.

KBO Sat Reskrim Polres Brebes Iptu Puji Haryati mengatakan, telah mengambil langkah lanjutan yakni menerima pengaduan serta menerbitkan surat perintah tugas (springas) dan surat perintah penyidikan (sprindik).

Berdasarkan kutipan berita tersebut, berita tersebut menggambarkan seluruh peristiwa perkosaan dari sudut pandang korban. Informasi yang disampaikan kepada publik berdasarkan pengalaman dan narasumber korban dengan bantuan subjek kedua, yaitu seorang wartawan sebagai pencerita. Berita tersebut secara rinci menggambarkan kronologi peristiwa yang dialami korban serta tindakan yang dilakukan oleh pelaku (objek) terhadap korban. Namun, berita tersebut tidak menunjukkan kekuatan korban dalam penanganan pelaku. Konten berita yang disampaikan berdasarkan pengakuan korban tersebut memosisikan

pelaku sebagai objek yang diceritakan, sedangkan pelaku tidak diberikan kesempatan untuk memberikan pernyataan pembelaan.

C. Posisi Pembaca

Posisi subjek dalam berita kasus pelecehan dalam media daring Kompas.com dan Tribun.com yang dipublikasikan periode Januari 2023 dapat dikatakan bias gender karena peristiwa tersebut diceritakan dalam pandangan korban. Dalam wacana berita itu, pembaca disapa atau ditempatkan secara tidak langsung dengan hanya menghadirkan suara tunggal dari korban. Hal tersebut dalam kutipan berita di bawah ini.

Data 1

Kompas.com dalam berita yang berjudul “Kasus Pemerkosaan Gadis 15 Tahun Oleh 6 Pemuda di Brebes Berakhir Damai” edisi 16 Januari 2023, korban ditampilkan.

Diungkapkan, pemerkosaan itu terjadi sekitar akhir Desember 2022 lalu. Tak lama setelah kejadian, keluarga korban dan keluarga para pelaku dimediasi oleh sekelompok anggota LSM. Mediasi digelar di rumah seorang kepala desa di Kecamatan Tanjung. Dalam surat kesepakatan itu, keluarga korban bersedia dituntut jika melanjutkan kasus ini ke jalur hukum.

Data 2

Tribun.com dalam berita yang berjudul “Gadis 15 Tahun di Brebes Diperkosa 6 Pemuda Berujung Damai, Polisi Akan Usut Tuntas” edisi 17 Januari 2023, korban ditampilkan.

Unit PPA Satreskrim Polres Brebes berjanji bakal mengusut tuntas kasus pemerkosa gadis desa yang berujung damai.

Gadis tersebut berinisial WD disetubuhi enam remaja selepas dicekoki minuman keras di sebuah desa wilayah Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes.

KBO Sat Reskrim Polres Brebes Iptu Puji Haryati mengatakan, telah mengambil langkah lanjutan yakni menerima pengaduan serta menerbitkan surat perintah tugas (springas) dan surat perintah penyidikan (sprindik).

"Kami mendatangi korban dan mengumpulkan alat bukti guna melakukan proses lebih lanjut," ujarnya dalam keterangan tertulis yang diterima Tribun, Selasa (17/1/2023).

Kutipan tersebut mengindikasikan bahwa pembaca ditempatkan di antara pihak yang terlibat dalam berita, dengan fokus pada sudut pandang korban. Pembaca dominan dalam wacana tersebut karena pengakuan korban mengundang empati dan memahami posisi korban. Kronologi peristiwa disampaikan berdasarkan pengakuan korban, yang merupakan perilaku buruk pihak laki-laki yang melakukan kekerasan dan tidak bertanggung jawab, meskipun belum tentu kebenarannya. Hal ini terlihat dalam kutipan seperti " Gadis tersebut berinisial WD disetubuhi enam remaja selepas dicekoki minuman keras di sebuah desa wilayah Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes.

Dalam konteks ini, perempuan digambarkan sebagai individu yang rentan dan tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Hal ini terlihat dari kurangnya tindakan perlawanan yang dilakukan oleh korban perempuan yang menceritakan pengalaman mereka. Meskipun mereka melaporkan kekerasan yang dialami, tidak ada penjelasan tentang tindakan perlawanan yang dilakukan saat kekerasan terjadi. Penyajian berita seperti ini dapat mempengaruhi cara pembaca memahami wacana berita yang disajikan. Berita tersebut menunjukkan bagaimana pembaca mengidentifikasi diri mereka di antara pihak yang terlibat dalam berita. Pembaca menerapkan sebagai subjek ideologi yang dibentuk oleh media *online* tersebut,

dengan tujuan menyampaikan dan menyebarkan pandangan mereka tentang perempuan dalam konteks tersebut.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis sebelumnya, dapat diartikan bahwa berita-berita tentang kekerasan terhadap perempuan, khususnya kasus pelecehan seksual, yang dipublikasikan dalam media *online* Kompas.com dan Tribun.com pada bulan Januari 2023, menggambarkan perempuan sebagai objek eksploitasi yang menjadi korban dari pelaku atau pihak laki-laki. Namun dalam penyajian beritanya, perempuan masih digambarkan sebagai sosok yang marginal, lemah, tidak berdaya, dan sensitif. Media *online* Tribun.com, dan Kompas.com menempatkan pembaca sebagai subjek ideologi, di mana ditempatkan dalam posisi penceritaan sehingga mereka menerima berita tersebut sebagai kenyataan. Berdasarkan kesimpulan ini, terdapat dua saran yang dapat diajukan. Pertama, berita yang disajikan oleh Tribun.com, dan Kompas.com perlu terus diperbarui dengan informasi terkini mengenai kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan. Selain itu, penting untuk mengisyaratkan kepada pembaca tentang perkembangan penyelesaian kasus-kasus tersebut, baik kasus lama maupun kasus baru, serta bagaimana sikap masyarakat terhadap kekerasan yang

dialami perempuan. Kedua, untuk menjaga keseimbangan dan keamanan berita, Tribun.com, dan Kompas.com perlu secara langsung mencari informasi tentang bagaimana kekerasan tersebut terjadi, baik melalui jalur diplomasi maupun dengan melakukan wawancara langsung dengan pelaku kekerasan terhadap perempuan. Hal ini akan memberikan sudut pandang yang lebih holistik dan memastikan bahwa berita yang disajikan lebih mendekati kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrin Aladdin Y. *Pemaknaan Putusan MA Terkait Calon Legislatif Mantan Koruptor: Analisis Wacana Kritis Sara Mills*. Cover J Strateg Commun. 2018;9(1):35–44.
- Alif, Zaini. (2006). *Perubahan Dan Pergeseran Bentuk Mainan Anak Masyarakat Sunda*. Jurnal Rekacipta Volume II No. 2. Kelompok Keilmuan Desain & Budaya Visual-ITB. Bandung
- Budi Setiawan, Yulianto. Makna Vol. 2 no.1. 2011. Jurnal: *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender di Surat Kabar Harian SUara Merdeka*. Ilmu Komunikasi.
- Classen, P. A. M., J. B. van Lier, A. M. L. Contreras, E. W. J. van Niel, L. Sijtsma, A. J. M. Stams, S. S. de Vries, dan R. A. Weusthuis. 1999. *Utilisation of Biomass for the Supply of Energy Carriers*. Appl. Microbiol Biotechnol 52 : 741-755.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Refika Aditama: Bandung.



- Detik.com (2023) *Atasan Dilaporkan Lecehkan Karyawati RS Solo Belum Ditangkap, Ini Alasannya*. Tersedia: <https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6667271/atasan-dilaporkan-lecehkan-karyawati-rs-solo-belum-ditangkap-ini-alasannya>
- Eko Prasetyo, Denny. Vol.4 No. 3. 2016. *E-jurnal : Analisis Berita Yuyun Dan Para Korban Kejahatan Akibat Minuman Keras Di Republika Online* Edisi 7 Mei 2016. Ilmu Komunikasi
- Eriyanto, 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.2009
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LkiS.
- Fairclough, Norman. (1995). *Media Discourse (First Published)*. New York: Edward Arnold (A member of the Hodder Headline Group).
- Hartanto, Ahmad. 2009. *Skripsi: Analisis Wacana Pemberitaan Kekerasan Pada Perempuan Di Halaman Patroli HU Solopos*. Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga.
- Haryani R, Surip M, Dalimunthe SF. *Diduga Berkali-Kali Perkosa Santri Usia 15 Tahun*. 2022;382–7.
- Kompas.com. (2023) *Kasus Pemerkosaan Gadis 15 Tahun Oleh 6 Pemuda di Brebes Berakhir Damai* Tersedia: <https://regional.kompas.com/read/2023/01/16/204002078/kasus-pemerkosaan-gadis-15-tahun-oleh-6-pemuda-di-brebes-berakhir-damai?page=all>
- Meilani H, Surip M, Dalimunthe SF. *Analisis wacana kritis model sara mills terhadap berita 3 pria sekap dan perkosa santriwati magelang berawal kenal di media sosial*. 2022;388–91.
- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks For the Communicative Classroom*. New York. Cambridge University Press.
- Pam, A. B. (1993). *Title of the Book in Sentence Case*. Publisher Name.
- Puteri A, Ramadhan S, Gani E. *WACANA BERITA KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM MEDIA DARING JAMBIMETRO.COM (Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills)*. Kaji Linguist dan Sastra. 2020;5(1):74–81.
- Sadih E, Yanti PG, Tarmini W. *Berita Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills*. 2022;11(3):230–8. Available from: <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgr>
- Sadli, Saporinah. 2010. *Berbeda tetapi Setara*. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Shella Yan Prantya P. *Marjinalisasi Perempuan Dalam Berita Pelecehan Seksual Surat Kabar Harian Memorandum* Edisi September 2013 Dan Juli 2015: Analisis Wacana Kritis Sara Mills Marjinalisasi Perempuan Dalam Berita Pelecehan Seksual Surat Kabar Harian Memorandum Edisi September. 2015;(September 2013):1–7.
- Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media*



Massa. Yogyakarta : Penyunting
Rondang Pasaribu, Kanisius.

Sorensen, Anne Scott and Charlotte
Krolokke. (2006). *Gender
Communication Theories and
Analyses*. Thousand

Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan &
Perempuan* (Cetakan Pertama).
Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Syahrul yosi zamzuardi; S. *Analisis
Wacana Kasus Pelecehan Seksual
Terhadap Perempuan Pada Berita
Online Dalam Perspektif Analisis
Sara Mills. Dialektika Bahasa, Sastra,
dan Pendidikan Bhs dan Sastra Indones
[Internet]. 2019;(Vol 6, NO 1
(2019)):36–53. Available from:
[https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/
dialektika/article/download/SuppFile/9
750/1222](https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/download/SuppFile/9750/1222)*

Tribun.com. (2023) *Gadis 15 Tahun di
Brebes Diperkosa 6 Pemuda
Berujung Damai, Polisi Akan Usut
Tuntas*. Tersedia:
[https://jateng.tribunnews.com/2023/0
1/17/gadis-15-tahun-di-brebes-
diperkosa-6-pemuda-berujung-damai-
polisi-akan-usut-tuntas](https://jateng.tribunnews.com/2023/01/17/gadis-15-tahun-di-brebes-diperkosa-6-pemuda-berujung-damai-polisi-akan-usut-tuntas)

Wirawanda Y, Andreas R, Rahma VA. *Bias
Gender dalam Berita Kasus Vanessa
Angel (Analisis Wacana Kritis Sara
Mills dalam detik.com)*. CHANNEL J
Komun. 2019;7(1):13.

Wulandari, Yulianti. 2014. *Jurnal:
Representasi Korban Kekerasan
Dalam Rumah Tangga Pada Rubrik
“Nah Ini Dia” Di Surat Kabar Pos
Kota (Analisis Wacana Sara Mills)*.